

DISTRIBUSI KENTANG (*SOLANUM TUBEROSUM L.*) DI KABUPATEN WONOSBO

Ahmad Zaenuri Kusnandar¹, Arum Ambarsari², Amallia Ferhat³

(Program Studi Agribisnis), (Fakultas Pertanian), INSTIPER

Yogyakarta

Email Korespondensi : zaenuria434@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonosobo, masalah yang terjadi yaitu untuk mengetahui pengaruh dari distribusi terhadap harga di tingkat akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola distribusi kentang dan tingkat efisiensi pola distribusi kentang. Metode dasar yang digunakan deskriptif kuantitatif. Metode dalam penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Februari – 6 Maret 2023. Metode penentuan sampel menggunakan *Snowball sampling*. Dalam penentuan sampel ada 40 sampel dengan produsen 36 orang dan 4 orang pengepul desa. Analisis data yang digunakan margin pemasaran, farmer Share dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 4 pola distribusi. Pola satu dari produsen, pengepul desa, pedagang besar, pedagang ecer dan konsumen akhir. Pola kedua dari produsen, pengepul desa, pedagang ecer dan konsumen akhir. Pola ketiga dari produsen, pengepul desa dan konsumen akhir. Pola ke empat dari produsen ke konsumen akhir. Tingkat efisiensi pola distribusi berdasarkan pola I, II, III dan IV, menunjukkan hasil efisiensi yang signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan persentase dari ke 4 pola di bawah 50%. Akan tetapi yang dianggap paling efisien yaitu pola III dengan nilai persentase sebesar 12,8%.

Kata Kunci: Distribusi, Efisiensi, Kentang, Pemasaran

PENDAHULUAN

Kentang merupakan hasil pertanian terpenting di Kabupaten Wonosobo. Mereka memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan masih dikembangkan. Kentang segar petani dapat disimpan dalam waktu lama. Namun ketahanan kentang juga bergantung pada cara penyimpanan. Bila penyimpanan kentang tidak tepat kemungkinan kentang menjadi busuk lebih cepat. Terdapat tiga great kentang di Kabupaten Wonosobo. Grade pertama tipe A, kedua tipe B dan ketiga tipe C.

Saluran distribusi pemasaran pertanian merupakan kegiatan dari produsen hingga ke konsumen. Perkembangan barang-barang pedesaan dari produsen ke konsumen dikenal sebagai saluran pemasaran (Kai et al., 2016). Saluran pemasaran yang panjang akan mempengaruhi harga di tingkat konsumen, tetapi produk yang di distribusikan tersebar secara luas. Sebaliknya saluran pemasaran yang pendek dapat menekan harga di tingkat konsumen, namun penyebaran produk tidak luas. Sistem pemasaran yang efisien berarti mampu mengalirkan produk dengan biaya seminimal mungkin, tingkat harga dan keuntungan yang wajar dan adil serta penjualannya dapat dilakukan dengan tepat.

Produsen adalah pihak yang melakukan pembuatan produk yang bertujuan menghasilkan nilai jual dan fungsi dari suatu barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Produsen tidak akan mendapatkan barang atau *value* bila produk tidak terdistribusikan. Dalam hal ini distribusi adalah hal yang sangat penting untuk produk sampai ke konsumen.

Wonosobo merupakan salah satu daerah penghasil produksi kentang di Jawa Tengah. Sentra produksi kentang berada di kawasan dataran tinggi dieng. Kondisi dataran tinggi Dieng termasuk syarat dalam pertumbuhan kentang menyebabkan masyarakat setempat membudidayakan kentang. Kentang dapat tumbuh subur di dataran tinggi, seperti pegunungan dengan ketinggian 500-3000 Mdpl. Daerah yang lebih ideal pada ketinggian kisaran 1000-1300 Mdpl. Suhu yang ideal pada malam hari 15-18 derajat sedangkan siang hari 24-30 derajat (Nugraheni, 2020). Perbedaan lokasi tanam komoditas kentang menyebabkan waktu pertumbuhan kentang berbeda, Sehingga ada perbedaan hasil produksi antara daerah satu dengan yang lain. Hal itu, dapat mempengaruhi pola distribusi yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah diantaranya bagaimana pola distribusi kentang dan tingkat efisiensi pola distribusi terhadap usaha tani kentang. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mengetahui pola distribusi dan tingkat efisiensi pola distribusi terhadap usaha tani kentang.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Metode pengambilan sample menggunakan metode *snowball sampling*. Jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan 36 orang petani dan 4 orang pengepul desa. Analisis data yang digunakan yaitu margin pemasaran, farmer share dan efisiensi pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

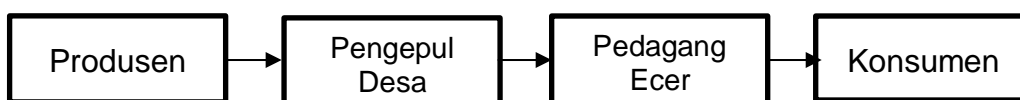
A. Pola Distribusi Kentang

Penelitian dilapangan menunjukkan pola distribusi kentang pada Kabupaten Wonosobo terdiri dari 3 pola distribusi yaitu : Produsen (petani kentang), Pengepul Desa, Pedagang Ecer, Konsumen Akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka pola distribusi yang terjadi dilapangan sebagai berikut :

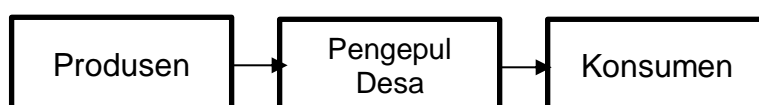
Pola I



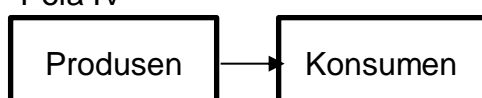
Pola II



Pola III



Pola IV



Gambar 1. Pola Distribusi Kentang

Pada pola I dimana produsen menjual hasil panen tersebut kepada pengepul desa lalu ke pedagang besar selanjutnya ke pedagang ecer dan berakhir di konsumen. Pada pola II terdapat produsen yang menjual hasil panen kepada pengepul desa lalu ke pedagang ecer dan menjual langsung ke konsumen. Pada pola III dimana Produsen menjual hasil ke pengepul desa dan berakhir di konsumen. Pada pola IV dimana produsen menjual hasil panen langsung ke konsumen. Pada pola I sampai IV merupakan saluran pemasaran kentang yang terdapat pada Kabupaten Wonosobo. Pola ini ikut aktif dalam mendistribusikan hasil produksi hingga ke konsumen. Adapun, Produsen yang langsung menjual hasil panen ke konsumen namun, hal itu kurang efektif karena tidak setiap saat ada konsumen yang membeli kentang.

B. Perhitungan Margin Pemasaran, Farmer Share, Efisiensi Pemasaran

Tabel 1. Margin Pemasaran Komoditas Kentang Di Kabupaten Wonosobo

Analisis Margin Pemasaran	Pola I (Harga Rp/Kg)	Pola II (Harga Rp/Kg)	Pola III (Harga Rp/Kg)	Pola IV (Harga Rp/Kg)
Produsen	12.000	12.000	12.000	12.000
Pengepul Desa	12.000	12.000	12.000	
Pedagang Besar	13.000			
Pedagang Ecer	14.000	13.000		
Konsumen akhir	15.000	15.000	14.000	12.000
Margin Pemasaran	3.000	3.000	2.000	0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1. menunjukan bahwa margin tertinggi terdapat pada pola I dan II. Pola I dan II lebih panjang saluran pemasaran dan lebih banyak mengambil keuntungan. Sedangkan, margin terendah terdapat pada pola IV dikarenakan saluran pemasaran yang pendek sehingga keuntungan yang diperoleh tidak ada. Dalam proses pemasaran tentunya ada keuntungan yang harus dicapai berikut, tabel perhitungan analisis keuntungan.

Tabel 2. Analisis Keuntungan Pemasaran Kentang Di Kabupaten Wonosobo

Analisis Keuntungan	Pendapatan (Rp/UT)	Total Biaya (Rp/UT)	Total Nilai Keuntungan (Rp/UT)
Pola I	4.000.000	3.140.000	860.000
Pola II	4.000.000	2.570.000	1.430.000
Pola III	4.000.000	2.210.000	1.790.000
Pola IV	4.000.000	1.710.000	2.290.000

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa total keuntungan pada pola I sebesar Rp.860.000,- , pola II sebesar Rp.1.430.000,- , pola III sebesar Rp.1.790.000,- dan pola IV sebesar Rp.2.290.000,-. Total nilai keuntungan di dapat dengan cara nilai keuntungan di kurang dengan total biaya.

Tabel 3. Farmer Share Pemasaran Di Kabupaten Wonosobo

Analisis Farmer Share	Harga Ditingkat Petani (Rp/Kg)	Harga ditingkat Konsumen	Persentase (%)
Pola I	12.000	15.000	8
Pola II	12.000	15.000	8
Pola III	12.000	14.000	9
Pola IV	12.000	12.000	1

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa farmer share pada pola I sebesar 8 %, pola II sebesar 8 %, pola III sebesar 9% dan pola IV sebesar 1 %. Perhitungan yang digunakan yaitu harga ditingkat petani di bagi harga di tingkat konsumen dikali 100% (harga ditingkat petani/harga ditingkat konsumen x 100%)

Tabel 4. Distribusi Margin Pemasaran Di Kabupaten Wonosobo

Analisis Distribusi Margin	Total Biaya Pemasaran	Nilai Keuntungan (Rp/UT)	Persentase (%)
Pola I	450.000	860.000	1,91
Pola II	200.000	1.430.000	4,76
Pola III	180.000	1.790.000	5,96
Pola IV	242.000	2.290.000	9,46

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa distribusi margin pemasaran pada pola I sebesar 1,91%, pola II sebesar 4,76%, pola III sebesar 5,96% dan pada pola IV sebesar 9,46%. Perhitungan yang digunakan yaitu total biaya pemasaran di bagi nilai keuntungan dikali 100% (total biaya pemasaran/nilai keuntungan x 100%)

Tabel 5. Analisis Efisiensi Pemasaran Kentang Di Kabupaten Wonosobo

Analisis Efisiensi	Total Biaya Pemasaran	Total Nilai Produk	Persentase (%)
Pola I	450.000	15.000	30
Pola II	200.000	15.000	13,3
Pola III	180.000	14.000	12,8
Pola IV	242.000	12.000	20,1

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5. hasil analisis efisiensi pemasaran kentang berdasarkan pola I, II, III dan IV, menunjukkan hasil efisiensi yang signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan persentase dari ke 4 pola di bawah 50%. Akan tetapi yang dianggap paling efisien yaitu pola III dengan nilai persentase sebesar 12,8%. Hal ini terjadi karena disetiap rantai pemasaran mengambil sedikit keuntungan dan rantai pemasaran yang pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di peroleh Distribusi Kentang Di Kabuoaten Wonosobo. Maka dapat disimpulkan bahwa : Dalam proses distribusi kentang yang terdapat di Kabupaten Wonosobo terdapat 4 pola distribusi, Pada pola I terdapat atas produsen, pengepul desa, pedagang besar, pedagang ecer, konsumen. Pola II terdapat atas produsen, pengepul desa, pedagang ecer, konsumen. Pola III terdapat atas produsen, pengepul desa, konsumen. Pola IV terdapat atas produsen dan konsumen, Pola III dianggap pola paling efisien dengan persentase sebesar 12,8%. Hal ini terjadi dikarenakan disetiap rantai pemasaran mengambil sedikit keuntungan dan rantai pemasaran yang pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2013). *EFISIENSI ALOKATIF PADA USAHATANI KENTANG DAN PEMASARANNYA DI KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG*. <https://www.google.com>
- Anindita, R., & Baladina, N. (2017). PEMASARAN PRODUK PERTANIAN. In Yeskha (Ed.), *Penerbit Andi*. Penerbit Andi.
- Ayomi, N. M. S. (2023). Analisis Margin Pemasaran, Farmer Share, Dan Saluran Distribusi Komoditi Tomat, Kentang, Dan Kubis Di Kabupaten Magelang. *Pertanian Argros*, 25(1), 558–563. <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/2432>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Produksi Sayuran Di Kabupaten Wonosobo*. <https://wonosobokab.bps.go.id/subject/55/hortikultura.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Luas Panen Dan Produksi Kentang*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/55/731/1/luas-panen-dan-produksi-kentang.html>
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Usia*. <https://id.zhujiworld.com/id/2358548-kabupaten-wonosobo/>
- Hasanuddin, A., Said, M., & Ruslan, M. (2021). Pengaruh Saluran Distribusi, Biaya Pemasaran Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35965/jbm.v3i1.590>
- Hermawan, I. (n.d.). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KUALITATIF, KAUNTITATIF, DAN MIXED METODE. In 2019. Hidayatul Quran Kuningan. https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Metodologi+Penelitian+Pendidikan+Kuantitatif,+Kualitatif+Dan+Mixed+Metode&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjYtoi8-Yr9AhXDXGwGHf-8DQgQ6AF6BAgIEAI
- Kai, Y., Baruwadi, M., & Tolinggi, W. K. (2016). Analisis distribusi dan margin pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(1), 71–78. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/1409>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Issue April). Penerbit Erlangga.
- Listya, K. N. (2018). Analisis Beban Kerja Dan Marjin Pemasaran Pada Proses Distribusi Kentang (*Solanum Tuberosum L.*) Di Desa Wonokitri, Kabupaten Pasuruan. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, p. Bab II). <http://reposit.ory.ub.ac.id/130223/>
- Nugraheni, A. (2020). *Analisis Pemasaran Usahatani...*, Astuti Nugraheni, Fakultas Pertanian UMP, 2020. 1–7. <https://repository.ump.ac.id/11876/>
- Nurhuda, L., Setiawan, B., & Andriani, D. R. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasok Kentang (*Solanum Tuberosum L.*) di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2017.001.02.6>
- Sinaga, V. R., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2015). ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU, DAN KINERJA PEMASARAN KENTANG GRANOLA DI KECAMATAN PANGALENGAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT. *Forum Agribisnis*, 4 no. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/view/17158>
- Tulong, S. R., Tumbel, A. L., & Palandeng, I. D. (2016). Identifikasi Saluran Distribusi dalam Rantai Pasokan Kentang Di Kecamatan Modoinding (Studi di Desa Linelean). *Jurnal EMBA*, 4(1), 1562–1569. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12385>